

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)

Mohammad Rizal Panggabean
Alumni Fakultas Ekonomi UST
Email: mrpanggabean23@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of Corporate Social Responsibility, Corporate Size, Capital Structure and Tax Avoidance on Firm Value simultaneously and partially. Population in this research is manufacturing company which entered in LQ45 at Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2011-2016.

The type of data in this study is secondary data with sample selection technique used is purposive sampling with a period of research for six year. Methods of data analysis in this study is multiple regression analysis with a significance Level of 5%.

The results showed that simultaneously Corporate Social Responsibility, Company Size, Capital Structure, and Tax Avoidance have a positive and significant effect to Firm Value. Partially, Corporate Social Responsibility has no significant effect on Firm Value, Corporate Size has negative and significant effect to Firm Value, Capital Structure has positive and significant influence to Firm Value, Tax Avoidance has negative and significant effect to Firm Value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Company Size, Capital Structure, Tax Avoidance, and Firm Value*

PENDAHULUAN

Naik turunnya harga saham di pasar modal terjadi setiap hari dan menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai suatu perusahaan. Fenomena besar pernah terjadi di Indonesia ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 2008, harga saham keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hingga 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008 (www.Kompas.com edisi 25 November 2008, diakses 6 Oktober 2017)

Hal tersebut mengakibatkan banyak pemegang saham dari investor asing dan domestik melepaskan sahamnya karena takut mengalami kerugian besar. Kondisi ini berdampak terhadap perusahaan yaitu penurunan nilai perusahaan dan juga tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK). (Saputra, 2014).

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidace*. Suatu kombinasi

yang optimal atas faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel *et al.* (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya maka nilai perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. *Intellectual capital* yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Wiyono, 2012)

Nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang merupakan nilai perusahaan karena adanya penambahan hutang dari jumlah ekuitas maka dapat mencerminkan nilai perusahaan. Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Terjadinya kemunduran yang disebabkan oleh banyaknya lembaga keuangan yang mengalami kesulitan pendanaan dan menyebabkan kemacetan kredit yang tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dan masalah kelayakan kredit. Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakpastian hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Menurut Rizqia, *et al.* (2013) struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ada beberapa aspek perpajakan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu *tax avoidance*. Menurut Maharani dan Suardana (2014) penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Tindakan penghindaran pajak memang akan memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, namun penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan, karena *tax avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi investor. Dengan demikian para investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan. (Karimah & Taufiq, 2014)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
2. Bagaimana Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar atau harga pasar saham bukan nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai

perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan sebaliknya. (Sudana, 2015: 8). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar memberikan manajemen suatu indikasi terhadap apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan. (Ragil & Sri ayem, 2016)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat (*social*) diluar tanggungjawab ekonomis. Jadi kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomis. Secara umum, CSR mencakup berbagai tanggung jawab yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat di tempat perusahaan itu beroperasi. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor. (Saraswati & Hadiprajitno, 2013)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012:233). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, rata rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan. Umumnya perusahaan besar memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor, karena ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Mudahnya perusahaan dalam mendapatkan modal akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (*realisasi*) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). (Margaretha, 2011:112) Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan kedua adalah adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. (Sri Ayem & Ragil, 2016)

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Priantara (2011:453) *Tax avoidance* merupakan usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis.

Menurut Dyreng dkk. (2008) penting untuk menekankan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti perusahaan terlibat dalam suatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan dan mendorong perusahaan untuk mengurangi tarif pajaknya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hanni dan Surya (2013) menyatakan bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. *Intellectual capital* yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. (Wiyono, 2012)

Tri Wahyuni, dkk (2013) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa saat perusahaan meningkatkan ukuran perusahaannya maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetya, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi. Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang dan hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. (Ragil & Sri Ayem, 2016)

Dewi dan Wirajaya (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan hasil struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ragil dan Sri Ayem (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Mustanda (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₃: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

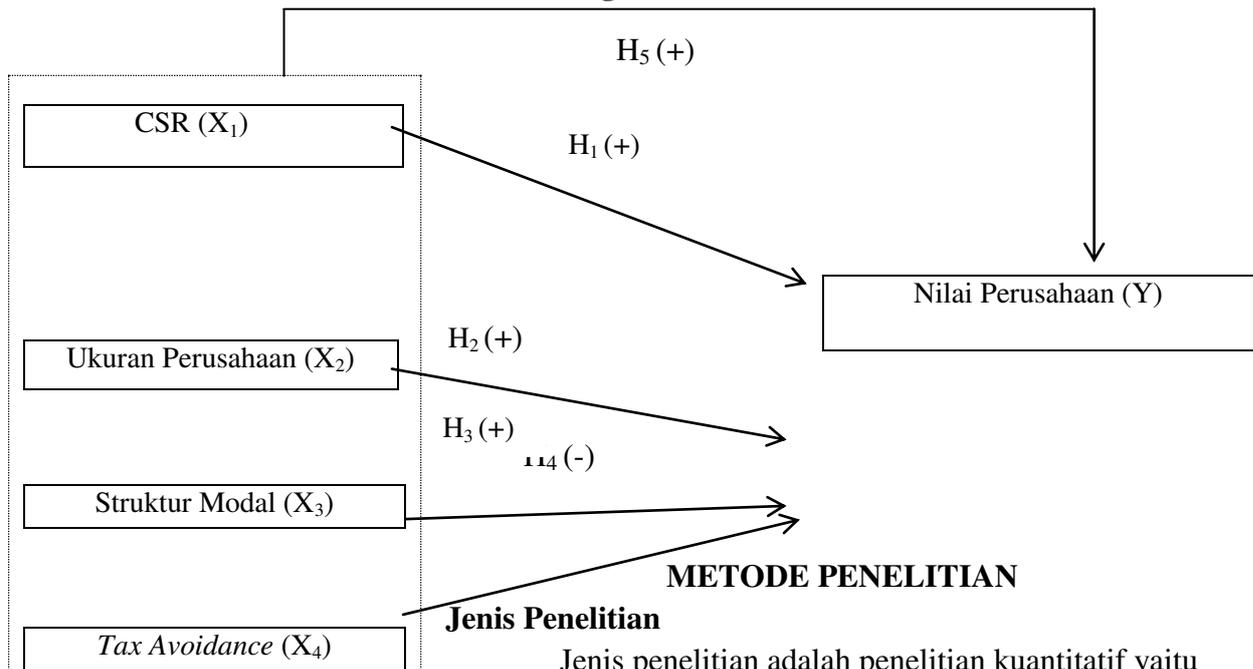
Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Tindakan penghindaran pajak memang akan memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, namun penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan.

Ampeiyanti dan Aryani M (2016) dalam penelitiannya *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menyatakan jika perusahaan melakukan *tax avoidance* jangka panjang maka nilai perusahaan akan menurun, karena *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan menimbulkan biaya untuk *tax avoidance* dan risiko bagi perusahaan seperti kehilangan reputasi dan timbulnya masalah agensi dalam perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Cahyonowati (2014) dengan hasil *tax avoidance* jangka pendek berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H₄: *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Gambar Kerangka Pikir Penelitian



Definisi Operasional dan Indikator

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin’s Q (Hermuningsih, 2012):

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Corporate Socail Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Untuk menentukan CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator Global Reporting Initiative generasi (GRI G4) dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. Indikator Pengukuran CSR:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{\sum n_j}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini di ukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal di ukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang. *Tax avoidance* dalam penelitian ini di ukur menggunakan rumus:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur LQ45 masih aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam LQ45 secara berturut-turut dan tercatat di BEI selama periode tahun 2011 sampai tahun 2016 dan lengkap melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menguji persamaan secara matematis yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif Variabel

Tabel 1.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	48	1.025	18.640	4.34264	4.736485
CSR	48	.011	.132	.05128	.036505
UkuranPerusahaan	48	29.811	33.199	3.12295E1	.885972
StrukturModal	48	.133	2.560	.81075	.586512
TaxAvoidance	48	.066	.435	.23683	.055459
Valid N (listwise)	48				

memiliki nilai minimum

standar deviasi 0,036505, ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 29,881 dan nilai maksimum sebesar 33,199, nilai rata-rata sebesar 3,12296 dengan standar deviasi 0,885972, struktur modal (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,133 dan nilai maksimum sebesar 2,560, nilai rata-rata sebesar 0,81075 dengan standar deviasi 0,586512, *tax avoidance* (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 0,066 dan nilai maksimum sebesar 0,435, nilai rata-rata sebesar 0,23683 dengan standar deviasi 0,055459.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51353950
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 0,440 dan diperoleh signifikansi *Unstandardized Residual* sebesar 0,990 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan ddalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	84.172	8.528		9.870	.000		
CSR	10.418	6.606	.080	1.577	.122	.916	1.091
UkuranPerusahaan	-2.669	.269	-.499	-9.911	.000	.936	1.068
StrukturModal	6.312	.408	.782	15.462	.000	.929	1.076
TaxAvoidance	-9.045	4.296	-.106	-2.105	.041	.938	1.066

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas dan semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.460	5.056			1.278	.208
CSR	-4.997	3.917	-.195		-1.276	.209
UkuranPerusahaan	-.152	.160	-.143		-.949	.348
StrukturModal	.205	.242	.129		.849	.401
TaxAvoidance	-1.945	2.548	-.115		-.763	.449

a. Dependent Variable: RES1

Hasil perhitungan pada tabel 4 tersebut diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.13965
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Median

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (*random*) atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	84.172	8.528		9.870	.000
	CSR	10.418	6.606	.080	1.577	.122
	UkuranPerusahaan	-2.669	.269	-.499	-9.911	.000
	StrukturModal	6.312	.408	.782	15.462	.000
	TaxAvoidance	-9.045	4.296	-.106	-2.105	.041

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan *tax avoidance* merupakan variabel yang mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Variabel CSR mempunyai nilai signifikan 0,122 lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Uji t

Corporate Social Responsibility

Nilai signifikan variabel *corporate social responsibility* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,112 dan nilai t hitung $1.577 < 2,016$, dengan demikian hipotesis tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antarmanajemen dengan pihak eksternal tetapi, pengungkapan CSR sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) dan Cecilia,dkk (2015).

Ukuran Perusahaan

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai t hitung $-9,911 < 2,016$, dengan demikian Hipotesis tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga deviden yang diterima oleh investor akan menurun dan akan menurunkan nilai perusahaan. (Nugroho, 2011). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arviansyah (2010), Eli Safrida (2010), Suwarno,dkk (2016).

Struktur Modal

Nilai signifikan variabel struktur modal lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000) dan nilai t hitung $15,462 > 2,016$ dengan demikian Hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Trade-off theory* menjelaskan jika posisi struktur modal perusahaan berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jantana (2012), Gayatri & Mustanda (2014), Purnomo (2016).

Tax Avoidance

Nilai signifikan variabel *tax avoidance* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,041 dan nilai t hitung $-2.105 < 2,016$ dengan demikian Hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Agency theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham mempunyai proteksi minim dalam menghadapi konflik agen, dan para pemegang saham memiliki kontrol yang rendah atas perusahaan dan juga terdapat beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap, hal ini bisa menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014) dan Ni Made & Aryani M (2016)

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	946.744	4	236.686	94.527	.000 ^a
	Residual	107.668	43	2.504		
	Total	1054.411	47			

a. Predictors: (Constant), TaxAvoidance, CSR, UkuranPerusahaan, StrukturModal
b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

tabilitas (F_{hitung}) sebesar perusahaan.

Koefisien
Determinasi
8
Adjusted R

Tabel
Hasil

Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.898	.888	1.582372

a. Predictors: (Constant), TaxAvoidance, CSR, UkuranPerusahaan, StrukturModal

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,888 yang berarti pengaruh CSR, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* 88,8%. Sedangkan 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
4. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
5. *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *tax avoidance* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan industri lain agar mencerminkan reaksi dari perusahaan publik secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel penelitian lain seperti *good corporate governance*, kebijakan deviden, dan variabel dari segi perpajakan yang lainnya.
3. Pemerintah diharapkan membuat peraturan yang jelas tentang item-item yang perlu diungkapkan terkait pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan publik.
4. Para investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor sebelum melakukan investasi dan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu pertimbangannya.

Implikasi

1. Perusahaan sebaiknya fokus terhadap *market economy* daripada pengungkapan CSR untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk investor yang ingin melakukan investasi terhadap suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya melihat dari sisi pengungkapan CSR suatu perusahaan saja tetapi juga mempertimbangkan faktor yang lainnya seperti *market economy* perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan biaya agensi yang akan muncul akibat ukuran perusahaan Dan bagi investor, ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor jaminan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Akan tetapi, ada faktor yang lain seperti pelaksanaan *good corporate governance*, pertumbuhan perusahaan, dan faktor lainnya.
3. Perusahaan harus tetap bisa mengoptimalkan struktur modalnya untuk menjaga kepercayaan investasi yang dilakukan oleh investor karena hal tersebut akan menjelaskan prospek jangka panjang perusahaan kepada investor. Investor bisa menjadikan struktur modal suatu perusahaan sebagai acuan untuk melakukan investasi.
4. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan hal tersebut jika ingin melakukan *tax avoidance* karena kemungkinan permasalahan agensi juga akan terjadi. Bagi investor sebaiknya meningkatkan pengawasannya kepada perusahaan terutama dari segi perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ampeiyani, Made, Ni., dan M.Aryani, Lely, Kt, Ni. 2016. "Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Cecilia., Rambe, Syahrul., dan Torong, Bahri, Zainul.M. 2015. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Dewi, Mahatma, Sari, Ayu., dan Wirajaya, Ary. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dian, Fachrur., dan Lidyah, Rika. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi STIE MDP*.
- Dyreng., Scott., Michelle, Hanlon., dan Edward Maydew. 2008. *Long Run Corporate Tax Avoidance. The Accounting Review*. 83(1).61-82.
- Elfianto, Nugroho. 2011. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Gayatri, Rassri, Putu, Luh, Ni., dan Mustanda, Ketut, I. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Haruman, Tendi. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Hermuningsih, S., 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Siasat Bisnis* 16(2): 232-242.
- Hinkel, Robert, Alan Kraus., dan Josef, Zechner. 2001. *The effect of green investment on corporate behavior. Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 36(4),pp:431.
- Karimah, Nadia, Hana., dan Taufiq, Eindye. 2014. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Economic UPN Veteran Jakarta*.
- Maharani, I. Gusti, Ayu, Cahya., dan Ketut, Alit, Suardana. 2014 "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*.
- Nugroho, Ragil., dan Ayem, Sri. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Praselia, Eko, Ta"dir., Tommy, Parengkuan., dan Saerang, S. Ivone. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Priantara, D. 2013, *Kupas Tuntas Pengawasan, Pemeriksaan, dan Penyelidikan Pajak*, Jakarta: Indeks.
- Putri, Maita, Chyntia, Hanni., dan Raharja Surya. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Rizqia, D. A., Aisja, S., & Sumiati. 2013. "Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4(11), 120-130.
- Saputra. 2014 "Pengaruh Kebijakan Deviden dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.

- Saraswati, Rara., dan Hadiprajitno Basuki. 2013. “Pengaruh *Corporate Governmance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Shodiq, Purnomo. 2016. “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” *Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Simarmata, Permata, Putra, Ari., dan Cahyonowati, Nur. 2014. “Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Suwarno., Puspito, Ade., dan Qomariah, Nurul. 2016. “Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan
- Wahyuni, Tri., Emawati, Endang., Murhadi, R.Werner. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. *Jurnal Universitas Surabaya*.
- Wiyono, Indriana, Lany. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- www.ekonomi.kompas.com/read/2008/11/25/11505763/ketika.krisis.dan.bursa.global.berjatuhan. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2017.
- www.idx.co.id
- www.Sahamok.com